

**PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI PADA KELAS VII  
SISWA MTsN 1 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016  
BERDASARKAN KURIKULUM 2013**

Oleh

Sella Destriani Putri

Sumarti

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

e-mail: [destrianishela@ymail.com](mailto:destrianishela@ymail.com)

**Abstract**

The problem in this research is learning how to write the eksposition text in class VII MTs 1 Bandar Lampung 2015/2016 school year. The purpose of this study was to describe the learning of writing the eksposition text. This research used a qualitative descriptive method with observation, documentation, and interviews in data collection. Source of data in this research are learning to write the eksposition text. The results showed that all the indicators in the learning plan have been met the teachers. Furthermore, the implementation of learning which includes the introduction, core, and the cover has been implemented by teacher. However, there is an indicator that is not implemented by teacher namely the preliminary activities, where teacher does not deliver the capability to be achieved by learners. Assessment conducted by teacher includes competency assessment attitudes, knowledge, and skills.

**Keywords:** learning, the eksposition text, writing.

**Abstrak**

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas VII MTs 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran menulis teks eksposisi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara dalam pengumpulan datanya. Sumber data pada penelitian ini adalah pembelajaran menulis teks eksposisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua indikator dalam perencanaan pembelajaran telah dipenuhi oleh guru. Selanjutnya pada pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup telah dilaksanakan guru. Namun pada pelaksanaan pembelajaran terdapat satu indikator yang tidak dilaksanakan guru, yaitu guru tidak menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik. Penilaian yang dilakukan oleh guru mencakup penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

**Kata kunci:** menulis, pembelajaran, teks eksposisi.

## PENDAHULUAN

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 39 tentang sistem pendidikan, pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penilaian dan pengabdian kepada masyarakat. Guru sebagai tenaga pendidik harus mampu memunyai sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara profesional bagi siswa dalam ranah pembelajaran di sekolah agar siswa mampu berkembang seiring dengan perubahan zaman. Melalui keterampilan profesional tersebut, guru diharapkan mampu melaksanakan tugasnya dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang tepat. Selain itu, agar penyaji materi di sekolah dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, guru hendaknya mampu menciptakan situasi belajar aktif, efektif, interaktif, dan bermakna.

Belajar merupakan suatu proses interaksi terhadap semua orang dan berlangsung seumur hidup. Proses belajar bukan hanya mengingat dan mendapatkan informasi, melainkan lebih luas dari pada itu. Proses belajar dapat terjadi di mana saja terhadap semua situasi yang ada di sekitar orang itu. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan (Hamalik, 2014: 36).

Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adanya perubahan tingkah laku di dalam dirinya. Hal tersebut tidak dapat lepas dari peran seorang guru untuk membangun kerja sama bersama

siswanya. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua pelaku, yakni guru dan siswa. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain.

Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa guna mencapai hasil belajar tertentu dalam bimbingan dan arahan serta motivasi dari seorang guru (Abidin, 2013: 3). Pembelajaran adalah tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik. Tidak sedikit orang menghabiskan waktu dan biaya dalam jumlah besar demi memperoleh kepandaian melalui kegiatan belajar. Salah satu cara yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh ilmu atau kepandaian adalah dengan menempuh pendidikan formal, yakni dengan mengalami proses belajar di lingkungan sekolah. Kegiatan belajar terdiri atas guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Setiap pembelajaran yang diterapkan dalam sekolah, dinaungi oleh sebuah kurikulum.

Kurikulum 2013 diterapkan dengan menelaah standar kompetensi lulusan (SKL), kompetensi inti (KI), dan kompetensi dasar (KD) secara benar (Sani, 2014: 6). Dengan kurikulum 2013 diharapkan siswa mampu menemukan informasi yang dapat diakses dari mana dan kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru (Hosnan, 2014: 34).

Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII yang disajikan berbasis teks, baik lisan maupun tulisan.

Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa (1) bahasa kehendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata-kata atau kaidah-kaidah kebahasaan, (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena dalam bentuk bahasa yang digunakan itu tercermin ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunaannya, dan (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia.

Sehubungan dengan prinsip-prinsip itu, perlu disadari bahwa di dalam setiap teks terdapat struktur tersendiri yang satu sama lain berbeda. Sementara itu, dalam struktur tercermin struktur berpikir. Dengan demikian, makin banyak jenis teks yang dikuasai siswa, makin banyak pula struktur berpikir yang dapat digunakannya dalam kehidupan sosial dan akademiknya nanti. Hanya dengan cara itu, siswa kemudian dapat mengonstruksi ilmu pengetahuannya melalui kemampuan mengobservasi, mempertanyakan, mengasosiasikan, menganalisis, dan menyajikan hasil analisis secara memadai (Kemendikbud, 2013).

Pada Kurikulum 2013, pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan yang berbasis teks. Salah satu bentuk teks ini adalah berupa tulisan. Pembelajaran berbasis teks ini akan melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir runtut dan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan. Pembelajaran menulis juga melatih siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah. Menulis merupakan salah satu keterampilan

berbahasa yang digunakan ketika pembelajaran dilaksanakan. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif dan selalu berhubungan dengan penalaran siswa dan hasil temuan siswa dalam pembelajaran. Dari kegiatan menulis, guru mengetahui tingkat pemahaman siswa selama pembelajaran. Pada dasarnya keterampilan menulis sangatlah bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa, menulis digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Dalam kehidupan modern ini, jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Kiranya tidaklah terlalu berlebihan bila di katakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar (Tarigan, 2008: 4).

Kegiatan menulis merupakan wadah dalam menyalurkan komunikasi secara tidak langsung, yakni melalui tulisan. Guru harus dapat menjadikan siswanya gemar menulis agar kemampuan berkomunikasi mereka menjadi semakin baik dan kaya. Melalui kegiatan menulis maka gagasan dapat tersalurkan meski tidak harus bertutur lisan. Tarigan (1983: 22) mengatakan aktivitas menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Jadi, dengan menulis seseorang akan dapat mengekspresikan diri dan perasaannya melalui suatu produk karya yang disebut tulisan.

Teks Eksposisi merupakan salah satu dari teks yang dipelajari di pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran menyusun teks eksposisi diberikan pada siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VII pada semester ganjil dengan Kompetensi Dasar (KD) menyusun teks eksposisi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Pada pembelajaran bahasa Indonesia, menulis teks eksposisi sangat penting karena dapat merangsang siswa untuk gemar menulis dan tentunya akan meningkatkan kemampuan siswa dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 tidak dapat dipisahkan dari empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Pembelajaran kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Kurikulum 2013 dilengkapi dengan buku siswa dan pedoman guru yang disediakan oleh pemerintah. Pembelajaran bahasa Indonesia tingkat SMP kelas VII memuat standar kompetensi lulusan (SKL) yang menggambarkan kompetensi utama yang dikelompokkan kedalam tiga aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kemudian SKL ini dioperasikan ke dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Usaha untuk mencapai Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) tentu saja tidak lepas dari peran guru dalam memilih dan menggunakan model, strategi, juga media pembelajaran yang tepat melalui

cara mengaitkan dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam dalam pembelajaran.

Penulis memilih penelitian di MTs Negeri 1 Bandar Lampung karena MTs Negeri 1 Bandar Lampung merupakan salah satu MTs Negeri terbaik di Kota Bandar Lampung yang memiliki prestasi di bidang kebahasaan dan kesastraan yang telah diperoleh sekolah tersebut. Pembelajaran pada sekolah MTs Negeri 1 ini juga telah menggunakan kurikulum 2013 dan ada beberapa dewan guru yang telah mendapatkan sertifikat pembelajaran kurikulum 2013. Terutama guru pelajaran Bahasa Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain- lain yang sudah disebutkan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2010:3).

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi* (Sugiyono, 2013: 1). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data sebagai berikut.

### 1. Observasi

Pada kegiatan observasi, peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Mengamati dan memeriksa komponen-komponen RPP yang dibuat guru sesuai atau tidak dengan komponen rancangan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013.
2. Mengamati pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.
3. Mengamati kegiatan penilaian yang dilakukan oleh guru.

## 2. Wawancara

Wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara tak berstruktur yakni wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara ini dilakukan pada guru bidang studi bahasa Indonesia kelas VII. Tujuan wawancara tak berstruktur ialah memperoleh keterangan yang terinci mengenai pandangan guru yang diteliti. Isi wawancara yang peneliti lakukan terkait dengan pembelajaran menulis teks eksplanasi.

Dalam melakukan wawancara peneliti melakukan dua macam pendekatan, yaitu:

1. Menggunakan percakapan informal yang mengandung unsur spontanitas
2. Mempersiapkan lembaran yang bersisi daftar pertanyaan yang terinci

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan penulis pada penelitian ini yaitu dengan merekam pembelajaran menulis teks eksposisi yang dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yang dilakukan oleh guru bersama dengan peserta didik. Teknik yang dilakukan peneliti adalah dengan video rekaman menggunakan alat media berupa *handycam*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perencanaan Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan guru sudah melakukan tiga tahap dalam pembelajaran, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Semua indikator dalam perencanaan pembelajaran telah dipenuhi guru. Pelaksanaan pembelajaran yang meliputi aktivitas guru dan siswa terdiri atas kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup telah dilaksanakan guru. Penilaian yang dilakukan oleh guru mencakup penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Pada perencanaan pembelajaran guru bidang studi sudah melakukan semua indikator yang ada pada instrumen pengamatan penilaian perencanaan pembelajaran. Seperti identitas mata pelajaran, perumusan indikator, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, pemilihan sumber belajar, pemilihan media belajar, model pembelajaran, skenario pembelajaran sudah sesuai dengan kegiatan pembelajaran berlangsung, dan penilaian sudah dilakukan oleh guru bidang studi bahasa Indonesia.

### Pelaksanaan Pembelajaran

Selanjutnya pada instrumen pelaksanaan pembelajaran terdapat dua indikator yang tidak dilaksanakan guru, yakni pada kegiatan pendahuluan yaitu guru tidak menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik dan menyampaikan manfaat materi pembelajaran. Guru telah melaksanakan kegiatan mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pelajaran sebelumnya, mengajukan pertanyaan menantang, dan menyampaikan rencana kegiatan.

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan yang dilakukan oleh guru dengan diikuti partisipasi siswa. Kegiatan inti dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk aktif menemukan informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk menemukan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Berdasarkan kegiatan yang dilakukan guru dalam kegiatan inti ada 60 menit waktu yang dapat dipakai oleh guru untuk melaksanakan beberapa kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam kegiatan inti.

Aktivitas terakhir dalam kegiatan pembelajaran adalah kegiatan penutup. Kegiatan penutup penting dilakukan agar siswa memperoleh gambaran yang utuh tentang pokok-pokok materi pelajaran yang dipelajari. Ada empat indikator yang terdapat dalam kegiatan penutup.

Empat indikator tersebut diantaranya, melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik, berdasarkan hasil pengamatan guru tidak melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik. Hal tersebut terjadi karena waktu yang tidak mencukupi sehingga guru melewatkan aktivitas ini.

Indikator kedua dalam penutup pembelajaran adalah memberikan tes lisan dan tulisan. Hal tersebut dimaksudkan agar guru mengetahui apakah siswa sudah mengerti atau belum tentang pelajaran yang telah dilaksanakan. Berdasarkan pengamatan, guru tidak memberikan tes lisan atau tulisan, dikarenakan waktu yang tidak mencukupi, sehingga aktivitas

memberikan tes lisan atau tulisan tidak dilaksanakan.

Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio merupakan indikator ketiga dalam kegiatan penutup pembelajaran. Berdasarkan pengamatan, guru telah mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio. Hasil kerja yang dikumpulkan secara teks tentang fenomena alam yang ditulis dalam kertas selebar secara individu.

Indikator terakhir dalam kegiatan penutup pembelajaran adalah melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan. Berdasarkan pengamatan peneliti, guru tidak melaksanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.

### **Penilaian Pembelajaran**

Dalam penilaian materi pembelajaran eksplanasi guru menilai tiga ranah yang sesuai dengan penilaian autentik.

1. Penilaian kompetensi sikap merupakan sebuah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana perilaku siswa dari awal kegiatan sampai dengan kegiatan penutup pembelajaran. Ada beberapa instrumen yang digunakan dalam menilai kompetensi sikap seperti observasi, penilaian diri, penilaian "teman sejawat" (*peer evaluation*) oleh siswa, dan jurnal. Berdasarkan pengamatan, penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui kompetensi sikap pada siswa adalah dengan menggunakan teknik observasi. Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak

langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Dalam melakukan penilaian afektif terhadap siswa pada pembelajaran menulis teks eksplanasi, guru menggunakan teknik observasi perilaku siswa secara langsung. Komponen yang diamati dalam penilaian sikap adalah religius, tanggung jawab, jujur, dan santun. Guru melampirkan pengamatan ke dalam bentuk tabel yang dicantumkan di RPP.

2. Penilaian dengan kompetensi pengetahuan dilakukan dengan menggunakan tes tertulis dan tes lisan. Berdasarkan hasil penelitian, guru telah melakukan penilaian kompetensi pengetahuan dengan tes tertulis sesuai dengan materi yang diajarkan yaitu teks eksposisi. Pemberian tes untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang dimiliki oleh siswa. Guru menginstruksikan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan secara lisan berkaitan dengan struktur teks eksposisi. Setelah siswa mengetahui unsur-unsur teks eksposisi yang dilakukan melalui tanya jawab, siswa ditugaskan oleh guru untuk menyusun teks eksposisi yang susunannya masih acak.
3. Dalam penilaian kompetensi keterampilan ada beberapa penilaian yang dapat dilakukan oleh guru dalam menilai kegiataan siswa yaitu tes praktik dan penilaian portofolio. Berdasarkan pengamatan peneliti, bahwa guru menilai kompetensi keterampilan siswa dengan menggunakan tes portofolio siswa dapat menyusun teks eksposisi sesuai dengan video yang dilihat.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di MTsN 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016 dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas VII C MTsN 1 Bandar Lampung terdiri atas tiga proses sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi yang dirancang oleh guru telah memenuhi sembilan komponen penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang sesuai dengan Kurikulum 2013 yang terdiri atas identitas mata pelajaran, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, sumber belajar, media belajar, model pembelajaran, skenario pembelajaran dan penilaian yang telah sesuai dengan instrumen penelitian perencanaan pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Selain kegiatan tersebut juga terdapat aktivitas yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan memberikan apersepsi dan motivasi. Sedangkan kegiatan inti merupakan kegiatan pembelajaran yaitu guru memperlihatkan video tentang peristiwa alam dan siswa secara individu menulis sebuah teks eksplanasi. Kegiatan penutup merupakan kegiatan menyimpulkan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemampuan siswa tentang materi yang telah dibelajarkan namun guru tidak

- melakukan kegiatan penting yaitu melakukan refleksi pembelajaran. Dari ketiga kegiatan tersebut, banyak kegiatan yang dilaksanakan oleh guru yang tidak sesuai dengan instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran terutama pada kegiatan penutup pembelajaran.
3. Penilaian yang dilakukan oleh guru yaitu dengan penilaian sikap yang mencakup percaya diri, sopan santun, dan jujur. Penilaian pengetahuan yang dinilai guru yaitu dengan tanya jawab yang dilakukan dengan siswa dan penilaian keterampilan yang dinilai guru dari hasil menulis teks eksplanasi.

#### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, saran yang disimpulkan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Bagi peneliti dan pembaca dapat dijadikan referensi yang lebih inovatif dan lebih bervariasi serta berperan aktif dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam menyampaikan materi dalam pembelajaran kurikulum 2013.
2. Bagi guru bidang studi Bahasa Indonesia sebaiknya sebelum mengajarkan materi kepada siswa memeriksa komponen perencanaan yang akan diajarkan oleh siswa dan memperhitungkan waktu yang akan dipergunakan pada kegiatan pembelajaran agar siswa dapat mengikuti kegiatan dengan efektif dan efisien sehingga kegiatan yang dilakukan terlaksana semua dan berurut. Guru harus melaksanakan semua bagian pada pelaksanaan pembelajaran terutama saat bagian penutup, karena pada bagian ini sering terlupakan karena kurang efisiennya waktu yang digunakan untuk melakukan evaluasi dan

refleksi yang penting bagi siswa. Guru juga harus memerhatikan kriteria-kriteria dalam melakukan penilaian pada siswa, pada saat melakukan penilaian guru harus memberikan keterangan secara jelas tentang bagian-bagian yang salah pada lembar kerja siswa serta memberikan pembenarannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2013. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis*. Bandung: Angkasa.